

Efektivitas Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru PIAUD Di Era Modrn

Husnawati¹, Siti Rauhilah²

¹²IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email : hwati3119@gmail.com, rauhilazhar@gmail.com

Abstrak

Program pelatihan merupakan struktur yang penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam memenuhi hak dan kewajibannya di era modern ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru di era modern saat ini. Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka. Objek penelitian ini adalah di salah satu TK yang ada di Lombok Timur Desa Korleko yakni di TK Islam Al-Mukmin Korleko. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat memberikan dampak positif pada kompetensi guru. Oleh karena itu, meningkatnya keterampilan digital guru merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, yang menunjukkan perlunya pelatihan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Pelatihan Guru, Kompetensi Guru PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk usaha pemerintah dalam memberikan wadah tempat menambah wawasan kepada kehidupan bangsa, dengan demikian pemerintah menjamin hak warga negara indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang layak (Aniska, 2016)¹. Pendidikan merupakan proses yang melekat dalam kehidupan manusia, mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan (Mudyahardja, 2002)². Guru, sebagai pelaku utama dalam pendidikan, memiliki andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Seiring tuntutan era modern, guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan pendidikan berkualitas tetapi juga memenuhi hak-hak anak untuk belajar dengan optimal. Kompetensi guru yang terdiri dari berbagai aspek seperti aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional menjadi dasar penting untuk mengatasi tantangan ini (Undang-Undang RI, 2005).³ Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan afektif guru memengaruhi hingga 65% keberhasilan peserta

¹ Aniska, T. D. (2016). Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Iklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo

² Mudyahardjo, Redja. (2002). Pengantar Pendidikan. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

³ Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. , (2005).

didik, yang dapat meningkat hingga 90% jika didukung pembelajaran berkualitas (Heijden et al., 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi guru atau kemampuan guru yang efektif adalah dengan melakukan pelatihan, hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan pentingnya pelatihan untuk menambah kompetensi guru. Salah satu penelitian tersebut antara lain:

Penelitian lain yang dilakukan oleh Raihan (2025) menunjukkan hasil bahwa program pelatihan yang efektif dapat dilihat dari pendekatan komprehensif, berkelanjutan, dan kontekstual. Peningkatan kompetensi guru, menunjukkan signifikan dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Fenomena terkait efektivitas pelatihan dapat ditemukan di TK Islam Al Mukmin korleko. Dimana dari enam guru yang mengajar disana hanya 1 orang guru yang memiliki baground jurusan pendidikan, selebihnya diluar dari baground jurusan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat diperlukan dalam meembantu guru untuk meningkatkan kompetesnsi yang dimiliki. Hal ini juga akan mempengaruhi kemampuan dan kreativitas pada anak murid yang di didik. Kurangnya pelatihan pada guru, dapat menyebabkan tidak berkembangnya proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga, proses pembelajaran juga akan mengalami stagnan tanpa adanya peningkatan.

Studi ini mempunyai tujuan luas untuk melakukan analisis yang mendalam dan sistematis mengenai program pelatihan guru PAUD. Secara lebih detail, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan evaluasi menyeluruh, yang mencakup analisis kebutuhan pelatihan, penilaian terhadap input dan desain program, pemeriksaan proses pelaksanaan, serta pengukuran dampak nyata pada peningkatan kemampuan guru. Dengan menggunakan pendekatan evaluatif yang menyeluruh, penelitian ini berusaha untuk menghasilkan gambaran objektif tentang seberapa efektif program pelatihan tersebut, mengenal faktor-faktor yang mendukung dan menghalangi, serta merumuskan saran strategis untuk pengembangan keprofesionalan guru PAUD di masa yang akan datang.

Untuk memenuhi hak dan kewajiban guru di era modern, pelatihan menjadi kunci utama. Pelatihan memungkinkan guru meningkatkan profesionalisme, mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif, dan memanfaatkan teknologi

pendidikan (Lyles. 2015)⁴. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan gap penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Era Modern”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru di era modern melalui pendekatan kajian pustaka. Dengan sifatnya yang berbasis kajian pustaka, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mereview sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang digunakan berasal dari studi kepustakaan, yaitu dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen elektronik yang relevan. Penelitian ini yang menjadi subjek utama dan sumber utama adalah guru di TK Islam Al-Mukmin Korleko.

Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, seperti pemilihan literatur yang relevan, perbandingan isi antar-literatur, penggabungan informasi dari berbagai sumber, dan pemilahan temuan berdasarkan relevansi dengan konteks era modern. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mendukung profesionalitas guru dan memastikan hak serta kewajibannya terpenuhi di era yang terus berkembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kualitas guru PAUD masih kurang menjadi masalah utama di Indonesia terkhususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa isu pelatihan guru PAUD memang menjadi perhatian serius dalam sistem pendidikan anak usia dini di Indonesia. Problematika yang muncul adalah kekurangan sumber daya Manusia (SDM) guru PAUD yang sesuai dengan standar nasional, yang berdampak pada kualitas guru dan pendidikan secara keseluruhan di Indonesia. Penelitian lain menunjukkan bahwa guru-guru di beberapa lembaga PAUD tidak memenuhi standar nasional sebagai gur PAUD, terlihat dari kurangnya kesesuaian latar belakang pendidikan setiap guru dengan bidang PAUD.

⁴ Lyles, R. (2015). Teacher and Profesionalism. The Clearing House: A Journal of Educational Strategis, Issues and Ideas. 30(9). 548-550.

Dari hasil analisis dan pengamatan yang sudah dilakukan di TK Islam Al-Mukmin Korleko, didapatkan bahwa dari enam guru yang mengajar di TK Islam Al-Mukmin korleko hanya satu orang guru yang memiliki latar belakang jurusan pendidikan, selebihnya diluar dari latar belakang jurusan pendidikan seperti jurusan manajemen, PGSD, bahkan ada juga yang lulusan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat diperlukan dalam membantu guru untuk meningkatkan kompetesnsi yang dimiliki dan juga akan mempengaruhi kemampuan dan kreativitas pada anak murid yang di didik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Musfah (2011:82) yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi untuk melahirkan guru yang berkompeten⁵. Kurangnya pelatihan pada guru, dapat menyebabkan tidak berkembangnya proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga, proses pembelajaran juga akan mengalami stagnan tanpa adanya peningkatan. di zaman era modern saat ini, sudah saatnya semua tenaga pendidik yang ada diindonesia terkhusus guru-guru paud dibekali dengan pelatihan-pelatihan dalam mendukung kompetensi yang dimiliki dalam mendidik para muridnya.

Berdasarkan kajian sistematis yang telah dilaksanakan, terdapat berbagai karakteristik dalam program pelatihan guru PAUD yang saling melengkapi. Analisis yang mendalam menunjukkan bahwa umumnya program pelatihan yang efektif bersifat komprehensif, berkelanjutan, dan berfokus pada praktik. Program pelatihan yang sukses selalu mencakup tiga komponen utama: perencanaan yang matang, pelaksanaan yang teratur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Hasil sintesis mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara durasi dan intensitas program pelatihan dengan efektivitasnya (Telussa et al. , 2013).⁶

Pentingnya pelatihan bagi para guru, terutama yang mengajar PAUD, disebabkan oleh peran penting yang mereka miliki. Pada usia ini, otak anak sangat peka terhadap rangsangan. Oleh sebab itu, guru memerlukan pelatihan yang memadai agar bisa memberikan rangsangan yang sesuai. Penelitian menyatakan bahwa analisis hasil pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru TK atau RA sebagai pendamping. Selain itu, pengembangan keterampilan digital guru bisa

⁵ Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Group.

⁶ Telussa, A. D. E. M., Persuleussy, E. R., & Leleury, Z. A. (2013) Dengan Efektivitas Pegawai (Studi Kasus Pada Bulan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Maluku). 7(1). 15-18.

dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, seminar, workshop, dan pembelajaran mandiri, untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru PAUD.

Upaya peningkatan kualitas yang dimiliki oleh guru PAUD, bisa juga didapatkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat memberikan dampak positif pada kompetensi guru. Meningkatnya keterampilan digital guru merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital, yang menunjukkan perlunya pelatihan yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dalam suasana ini, kompetensi seorang guru sangat amat dipengaruhi oleh perilakunya di dalam kelas. Terdapat empat kompetensi guru yang wajib dimiliki menurut UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 8 yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik kompetensi kepribadian, , kompetensi sosial, dan yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi.⁷

1. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru handal didefinisikan selaku keahlian seseorang guru buat melakukan tanggung jawabnya. Dalam perihal ini pengertiannya merupakan kalau guru yang profesional serta handal merupakan guru yang fokus pada kewajiban yang dialami. Kompetensi handal merupakan selengkap keahlian yang cuma bisa didapat oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, handal, serta profesional yang dibutuhkan.

2. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik kompetensi merupakan kompetensi yang melainkan guru dengan pekerjaan lain, serta kompetensi yang telak yang wajib dipunyai guru. Wawasan serta keahlian yang lebih besar, dan memahami karakter serta psikologi anak didik, merupakan kompetensi ini. Dengan tingkatkan keahlian ini, guru hendak lebih efisien serta berdaya guna dalam interaksinya dengan partisipan ajar, dan bisa mengenali serta menanggulangi permasalahan yang timbul.

3. Kompetensi kepribadian

⁷ Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. , (2005).

Menurut Satori (2007) kompetensi kepribadian guru memiliki kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia, sehingga ia mampu menjadi sumber identifikasi dan teladan bagi peserta didik⁸.

4. Kompetensi Karakter Sosial

Kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak lepas dari interaksi sosial seperti berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, orang tua, tenaga kependidikan, dan masyarakat sekitar (Satori, 2007). Kompetensi karakter sosial mencakup : bersikap inklusif, objektif, tidak diskriminatif, berkomunikasi dengan efektif, serta mampu beradaptasi dilingkungan sekitar dan masyarakat.

Untuk meningkatkan 4 kompetensi diatas, agar menghasilkan guru yang handal terdapat 4 tahap yang butuh dicoba, antara lain:

- 1) Tiap guru wajib menjajaki bermacam berbagai Pelatihan serta pembinaan secara berkelanjutan. Sebagian riset menunjukkan kalau sanggar kerja pendek cuma dicoba satu kali kerap kali tidak berakibat serupa sekali kepada kenaikan kompetensi guru. Buat itu, butuh dicoba pengajaran, pembinaan, serta bimbingan dengan cara berkelanjutan buat guru bisa mempraktikkan strategi pembelajaran baru.
- 2) Tiap guru tetap melaksanakan inovasi terkini dalam cara penataran, seperti mempraktikkan tata cara terkini, memakai alat interaktif, sampai sesekali guru butuh memakai tata cara penataran di luar kelas. Perihal ini bermanfaat buat tingkatan kompetensi guru serta membuat penataran jadi lebih mengasyikkan.
- 3) Membuat golongan guru cocok dengan mata pelajaran yang diampu, seperti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Golongan ini bermaksud sebagai media guru buat membahas permasalahan-kasus yang dialami pada dikala cara penataran di kelas, alhasil bisa dicarikan pemecahan terbaik.
- 4) Sokongan dari arahan serta sahabat sejawat, Guru yang handal tidak tercipta sedemikian itu saja, tetapi dengan suatu cara yang jauh. Sokongan dari arahan serta rekan-rekan sesama guru amat dibutuhkan dalam usaha tingkatan kompetensi yang dipunyai.

⁸ Satori, D. (2007). Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pendidikan serta Pelatihan disingkat dengan Diklat ini merupakan program yang bermaksud buat tingkatkan wawasan, keahlian, serta kompetensi partisipan. Dalam Diklat tata cara yang umumnya dipakai mencampurkan antara pembelajaran serta Pelatihan yang diadakan dalam durasi pendek tetapi sarat dengan modul. Diklat sendiri diadakan buat tingkatkan keahlian serta keahlian tiap orang berhubungan dengan badan ataupun tingkatkan pengetahuan serta keahlian di area kegiatan.

Penelitian ini menegaskan bahwa kurangnya pelatihan terhadap guru PAUD merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus, mengingat pentingnya peran guru dalam perkembangan anak usia dini. Diperlukan strategis pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD di Indonesia terlebih khusus kepada guru PAUD yang di Nusa Tenggara Barat.

KESIMPULAN

Pelatihan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi individu, termasuk guru, dan membantu mereka menghadapi tugas saat ini dan di masa mendatang. Pelatihan juga mendukung perkembangan kemampuan yang lebih luas untuk mengantisipasi perubahan yang direncanakan dan tidak terduga.

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar, memahami kebutuhan psikologis siswa, berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diajarkan. Guru juga perlu terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan, kerja sama dengan rekan sejawat, dan dukungan dari pemimpin. Tujuan Program diklat untuk mengembangkan profesionalisme guru dengan menawarkan bantuan dalam desain, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Guru yang minim pelatihan cenderung mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengajar sesuai dengan kepribadian siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran dikelas. Selain itu, Kurangnya pelatihan menyebabkan guru tidak mampu mengikuti perkembangan kurikulum, teknologi pendidikan, dan inovasi pembelajaran terbaru. Akibatnya guru tertinggal dari tuntutan zaman dan tidak dapat memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, kurangnya pelatihan guru merupakan faktor krisis yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Program pelatihan merupakan struktur yang penting dalam meningkatkan kualitas guru dalam memenuhi hak dan kewajibannya di era modern ini. Selain guru juga harus memiliki keahlian dan pengembangan di bidang teknologi untuk keberlanjutan kemampuan guru. Oleh sebab itu, perlu adanya dukungan dari kelembagaan, terhadap akses pelatihan berbasis teknologi ini. Karena penting untuk menciptakan sistem pendidikan secara relevan dan berkelanjutan di perubahan zaman atau di era modern sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2014). Manajemen Personalia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aniska, T. D. (2016). Layanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (SPPI) Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Universitas Yogyakarta. Bandung: Alfabeta
- Basri, H. (2021). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education), 1(1), 29-45.
- Farichah, U. (2015). Pengaruh Pelatihan Braindance Bagi Pendidik PAUD Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik di PAUD Al-Islah Gunung Anyar Surabaya. Pendidikan Anak Usia Dini.
- Hamali, A. Y. (2017). Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Caps Publishing
- Heijden, V. D. H., Geldens, J. J. M., Beijaard, D., & Popeijus, H. L. (2015). Characteristics of teacher as change agents. Teachers and Teaching: Theory and Practice, 21(6), 681–699. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1044328>
- Kamil, M. (2009). Pendidikan Non Formal: Pengembangan Melalui PKBM Di Indonesia.
- Mudyahardja, Redja, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) Husain, A., Irmawati, I., & Paus, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Tugas-Tugas Perkembangan Pada Anak Usia Dini. Early Childhood: Jurnal Pendidikan, 4(1), 1-21.
- Mudyahardjo, Redja. (2002). Pengantar Pendidikan. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. , (2005).
- Pratama, L. D. ,& Lestari, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pedagogik. 04 (01) hal 278-285.

- Raihan, I. M. (2025). Analisis Pengendalian Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 7 (2).
- Rasyid, H., & Dini, A. U. (2007). Membangun generasi melalui pendidikan sebagai investasi masa depan. 565-581.
- Satori, D. (2007). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.